

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Pembelajaran fisika bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang. Perubahan keadaan yang dimaksud adalah siswa mampu memecahkan masalah, mengambil keputusan dan berpikir kritis dalam kehidupannya.

Mata pelajaran fisika merupakan mata pelajaran yang kurang disukai siswa. Siswa menganggap fisika merupakan pelajaran yang sulit dan kurang menarik. Berdasarkan wawancara dengan guru fisika SMA Muhammadiyah Batudaa, beliau mengatakan bahwa saat mengajar materi fisika di kelas X, respon dari siswa sangat kurang hanya satu atau dua orang saja pada setiap kelas yang responnya bagus. Saat mengajar di kelas guru lebih sering menggunakan model pengajaran langsung dengan cara menjelaskan materi pelajaran dilanjutkan dengan pemberian contoh soal yang berhubungan dengan materi, pemberian soal latihan dan yang terakhir pemberian tugas lanjutan kepada siswa untuk dikerjakan di rumah. Dalam proses mengajar, guru mengejar target selesainya materi sesuai dengan waktu yang ditentukan karena waktu yang disediakan sangat minim untuk mengajar mata pelajaran fisika yaitu untuk kelas X dalam satu minggu setiap kelas hanya 2 jam pelajaran sementara materi yang akan diajarkan sangat banyak ditambah lagi pada pelajaran fisika banyak rumus-rumus untuk menyelesaikan

masalah-masalah fisika yang harus diajarkan kepada siswa. Ketika siswa diberikan tes setelah selesainya materi pelajaran untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, siswa memperoleh nilai yang rendah. Mereka mengatakan bahwa mereka cepat lupa terhadap materi yang telah diajarkan.

Rendahnya hasil dari tes yang diperoleh siswa dikarenakan kurangnya pemahaman konsep siswa terhadap materi yang diajarkan. Dalam proses pembelajaran fisika, pemahaman konsep harus selalu diutamakan karena pemahaman konsep merupakan syarat utama dalam mencapai keberhasilan belajar fisika. Pemahaman konsep juga sangat berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Agar mampu berpikir kritis, maka siswa harus mempunyai pemahaman terhadap suatu konsep tertentu

Banyak hal yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika, salah satu diantaranya adalah proses pembelajaran yang tidak melibatkan siswa secara aktif. Dalam hal ini siswa hanya bersifat sebagai pendengar sementara guru lebih dominan yang biasa disebut dengan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Roestiyah (dalam Putri, 2009 : 29) bahwa dalam belajar di sekolah siswa selalu menerima suapan apapun itu dari guru tanpa komentar dan tanpa aktif berpikir. Dalam pelaksanaan bentuk interaksi belajar mengajar ini yang aktif adalah guru sementara siswa pasif dan seluruh kegiatan berpusat pada guru.

Salah satu alternatif model pembelajaran fisika di sekolah yang diduga dapat meningkatkan mutu proses dan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran

advance organizer. Melalui model ini dapat ditingkatkan aspek pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Advance Organizer* Terhadap Pemahaman Konsep, dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA Pada Materi Hukum Ohm dan Hukum Kirchhoff.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Salah satu penyebab kurangnya pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis siswa dimungkinkan adalah faktor model pembelajaran yang digunakan oleh guru yang kurang melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran masih terpusat pada guru dan siswa cenderung pasif.
2. Siswa menganggap fisika merupakan pelajaran yang sulit dan kurang menarik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu: “Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pemahaman konsep, dan keterampilan berpikir kritis antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *advance organizer* dengan siswa yang menggunakan model pengajaran langsung?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep, dan keterampilan berpikir kritis antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *advance organizer* dengan siswa yang menggunakan model pengajaran langsung.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi sekolah

Penelitian ini hendaknya dapat menjadi dasar pemikiran bagi sekolah untuk menerapkan model pembelajaran *advance organizer* khususnya dalam pembelajaran fisika.

2. Bagi Guru

Memberikan informasi bagi para pendidik bahwa model pembelajaran *advance organizer* dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis siswa.

3. Bagi Siswa

Melalui penerapan model pembelajaran *advance organizer*, siswa diharapkan lebih tertarik dan termotivasi untuk mempelajari materi fisika.